



DAMPAK POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI BKB KEMAS CAHAYA BAHARI

Aulia Fatonah Siregar¹, Mahsiani Mina Laili², Vina Karina Putri³ Muthia Sari⁴, Popi Dayurni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: auliaaffss@gmail.com

ABSTRACT

Research Objective: The objective of this research is to analyze the impact of permissive parenting styles on the social development of children aged 5-6 years at PAUD BKB Kemmas Cahaya Bahari, Kampung Sirih Lor, Desa Bandulu. This research employs a quantitative descriptive research method. The research population consists of all parents who have children aged 5-6 years and attend BKB Kemmas Cahaya Kampung Sirih Lor, Desa Bandulu. Sampling Technique The sampling technique used is random sampling, resulting in a sample size of 33 respondents. Data collection techniques employed include questionnaires and descriptive statistical analysis. Findings The research findings indicate that the majority of respondents are at a good level of social development. The results also show that of the 8 social indicators that are good, it can be concluded that this parenting style has several positive aspects but also some shortcomings. Despite some indicators showing good results, overall implementation of permissive parenting tends to have a negative impact on child development. Children who show good social development can play and interact socially with peers, sharing various characteristics and being able to work together with others. Out of the children assessed, 16 (48.05%) scored well, while 14 (36.04%) were at a sufficient level, 4 (12.01%) were at a lower level, and 1 (03.00%) was at a very deficient level.

Keywords: Permissive Parenting Style, Social Development, PAUD

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD BKB Kemas Cahaya Bahari Kampung Sirih Lor Desa Bandulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah semua orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun dan bersekolah di BKB Kemas Cahaya Kampung Sirih Lor Desa Bandulu. Teknik pengambilan sampling dengan random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 33 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di tahap perkembangan sosial yang bagus. Hasil juga ditemukan bahwa dari 8 indikator ada indikator sosial yang baik, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh ini memiliki beberapa aspek positif namun juga beberapa kekurangan, meskipun ada indikator sosial yang menunjukkan hasil baik, secara keseluruhan penerapan pengasuhan permisif cenderung memiliki dampak yang tidak baik pada perkembangan anak. Anak yang menunjukkan perkembangan sosial yang baik dapat bermain dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya serta memperlihatkan sifat berbagi dan mampu bekerja sama dengan anak lain, dengan jumlah anak yang memperoleh nilai (baik) sebanyak 16 anak (48.05%), sedangkan 14 anak (36.04%) berada di tingkat (cukup), 4 anak (12.01%) berada di tingkat (kurang), dan 1 anak (03.00) berada di tingkat sangat kurang.

Kata kunci: Pola Asuh Permisif, Perkembangan Sosial, PAUD

PENDAHULUAN

Marwany dan Heru Kurniawan (2020) menyatakan bahwa anak-anak pada usia awal merupakan fase kehidupan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan tertentu, di mana anak usia dini diartikan sebagai individu berusia 2-6 tahun yang mengalami kemajuan dalam aspek moral, sosial emosional, intelektual, bahasa, agama, dan kepribadian. Anak usia dini adalah fase penting di mana mereka mulai merespons berbagai rangsangan; sensitivitas atau kepekaan setiap anak bervariasi, begitu juga dengan laju pertumbuhan dan perkembangan masing-masing individu. Masa sensitif ini berperan sebagai dasar untuk pertumbuhan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan moral. Pertumbuhan anak mencakup berbagai aspek yang perlu diperhatikan, yaitu perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan moral (Susianty Selaras Ndari et al, 2018).

Orang tua dapat membantu pertumbuhan keterampilan sosial anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di komunitas dengan menggunakan pendekatan pengasuhan yang sesuai. Pendekatan pengasuhan ini akan memungkinkan anak-anak untuk mengasah semua aspek bakat mereka sekaligus berperan dalam perkembangan keterampilan sosial yang berfungsi sebagai sarana untuk menjalin hubungan positif saat berinteraksi dengan orang lain. Namun, ada banyak tantangan yang berkaitan dengan peran penting pengasuhan bagi orang tua dalam keberlangsungan perkembangan anak usia dini. Selain kesibukan orang tua, terdapat orang tua yang tidak menyadari pentingnya peran mereka dalam membesarkan anak, yang menyebabkan berbagai masalah bagi perkembangan anak (Nabila Thifallya Regina et al, 2024).

Farida Rohayani et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat beberapa efek yang mungkin muncul akibat pola asuh permisif, seperti anak menjadi susah diatur, pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan, anak bisa menjadi individu yang egois dan tidak toleran, serta faktor-faktor lainnya. Konsekuensi dari pola asuh yang muncul akan sejalan dengan pola asuh yang digunakan. Hanifah Asma Fadhilah dan yang lainnya. (2021) menyatakan bahwa pola asuh permisif dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak sebab kebiasaan yang diterapkan serta dicontohkan tidak mendidik, tidak membiasakan, dan tidak mengarahkan anak pada perilaku sosial yang positif serta pengendalian emosi yang kurang baik untuk anak, yang jika dibiarkan akan menjadi bagian dari kepribadian anak.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra-penelitian dengan cara memberikan kuisioner kepada orang tua dengan anak berusia sekitar 5-6 tahun yang

bersekolah di PAUD BKB Kemas Cahaya Bahari Kampung Sirih Lor Desa Bandulu. Hasil pra-penelitian itu mengindikasikan bahwa aspek perkembangan sosial anak di PAUD tersebut belum optimal, terlihat dari beberapa anak yang menunjukkan sifat kurang percaya diri, sering menuntut, tidak mampu menerima tanggung jawab, dan hanya ingin segalanya berlangsung sesuai keinginan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diatas dan penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk mencari tahu apakah terdapat dampak antara pola pengasuhan permisif terhadap perkembangan sosial anak di PAUD BKB Kemas Cahaya Bahari Kampung Sirih Lor Desa Bandulu

KAJIAN TEORITIK

1. Pola Pengasuhan Orang Tua

Pola asuh orang tua didefinisikan sebagai tingkah laku yang diperlihatkan orang tua kepada anak-anaknya dengan maksud untuk mengarahkan mereka berperilaku sesuai keinginan orang tua (Diana Baumrind, 1991). Pola asuh orang tua dalam keluarga mengacu pada kebiasaan bimbingan dan kepemimpinan yang dilakukan oleh ayah dan/atau ibu dalam merawat dan mendidik anak-anak mereka, yang mencakup aspek perawatan serta pendidikan, dan membimbing melalui bantuan, pelatihan, dan lain-lain (R. Andi Ahmad Gunadi et al, 2018). Dari penjelasan tersebut pola asuh merupakan perilaku yang telah menjadi kebiasaan orang tua yang ditunjukkan kepada anak-anak dalam memimpin, merawat, mendidik, membimbing, membantu, serta melatih anak-anaknya dengan tujuan agar anak berperilaku sesuai dengan ekspektasi atau harapan orang tua.

2. Pengertian Pola Pengasuhan Permisif

Tipe ketiga dari pola pengasuhan permisif, di mana keputusan utama berada di tangan anak. Pola asuh permisif merupakan cara orang tua yang sedikit terlibat dalam kehidupan anak, dengan kontrol yang sangat longgar. Orang tua biasanya mendorong anak agar bersikap mandiri, mengajarkan anak berdasarkan alasan serta memberi kebebasan untuk memilih perilaku dan aktivitasnya (Baumrind, 1991). Hurlock (1991) menjelaskan bahwa pola asuh permisif ditandai dengan sikap pengasuhan yang longgar, di mana orang tua tidak perlu terlalu mengawasi, tidak berlebihan dalam mengarahkan, dan anak-anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri. Rekno Handayani (2020) menemukan bahwa gaya pengasuhan permisif merupakan salah satu bentuk

pengasuhan di mana orang tua cenderung kurang memperhatikan kehidupan anaknya. Pola ini biasanya terjadi pada keluarga yang sangat sibuk, di mana orang tua hanya memenuhi kebutuhan materi anak tanpa memberikan perhatian lebih. Orang tua yang bersifat permisif mengambil peran yang minim dalam mendidik anaknya.

3. Faktor Yang Memengaruhi Pola Pengasuhan Anak

Khadijah et al. (2021) mengungkapkan bahwa faktor-faktor tertentu memengaruhi cara orang tua mendidik anak-anak mereka. Faktor-faktor itu memengaruhi cara orang tua dalam memberikan pola asuh, baik yang baik maupun buruk. Untuk orang tua yang ingin merubah cara mendidik yang mungkin memengaruhi dirinya di masa lalu, diperlukan kerja keras, dimulai dengan memahami diri sendiri, termasuk seluruh kelebihan dan kekurangan. Setelah itu, orang tua bisa membangun kebiasaan baru untuk memberikan pengasuhan yang lebih baik kepada anak-anak mereka..

4. Pengertian Perkembangan Sosial

Hurlock (2011) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah pencapaian perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, di mana untuk menjadi individu yang bisa berinteraksi dalam masyarakat (sosialized) diperlukan tiga proses, yang meskipun terpisah dan sangat berbeda, saling berkaitan; oleh karena itu, kegagalan dalam salah satu proses tersebut akan mengurangi tingkat sosialisasi individu. Susanto (2011) menyatakan bahwa kematangan dalam interaksi sosial merupakan hasil dari perkembangan sosial.

Proses pengasuhan atau arahan orang tua sangat memengaruhi perkembangan sosial anak dalam berbagai dimensi kehidupan sosial serta norma yang ada di masyarakat. Orang tua perlu mendukung dan menjadi contoh bagi anak supaya mengaplikasikan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang bisa dipahami sebagai proses belajar untuk beradaptasi dengan norma kelompok, etika, dan tradisi sehingga anak dapat menyatu menjadi satu kesatuan, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

5. Hubungan Pola Pengasuhan Permisif dengan Perkembangan Sosial

Dalam konteks sosial, pola asuh yang permisif dapat mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang di sekitarnya; minimnya pengalaman dalam situasi yang memerlukan kerjasama dan pengertian dapat menyulitkan anak dalam berkomunikasi dengan teman-temannya (Laila Qotrunnada et al, 2024). Dhiu et al. (2022) menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menawarkan kebebasan

lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mematuhi norma sosial yang ada serta menghargai kepentingan orang lain.

Laila Qotrunnada et al, (2024) mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan permisif yang memberikan kebebasan yang luas untuk anak tanpa batasan tegas dari orang tua berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan anak, termasuk perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitifnya. May Dayanti Nur Afni et al. (2025) menegaskan bahwa pola asuh permisif memberikan dampak negatif yang menyebabkan anak menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Karena metode pengasuhan permisif yang diterapkan kepada anak-anak akan menghasilkan karakter yang egois atau mementingkan diri sendiri, tetapi efek tersebut dapat berbeda-beda tergantung konteks lingkungan dan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dampak pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial anak usia 5–6 tahun di BKB Kemas Cahaya Bahari (Sugiyono,2019). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data numerik yang dianalisis secara statistik guna memberikan gambaran objektif mengenai fenomena yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun beserta orang tua di BKB Kemas Cahaya Bahari. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang diberikan kepada orang tua untuk mengukur pola asuh permisif, serta lembar observasi untuk menilai perkembangan sosial anak. Sugiyono (2016), Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang relevan dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. (Siregar, 2015) Analisis data menggunakan statistik deskriptif, meliputi perhitungan persentase, mean, dan kategori skor, guna mengetahui kecenderungan pola asuh permisif dan tingkat perkembangan sosial anak. (Hair et al., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengasuhan Permisif

Tabel. 1 Karakteristik Permisif

	Frequenc y	Percent	Val id	Cumulati ve
--	-----------------------	----------------	-------------------	------------------------

				Perc ent	Percent
Vali d	Rendah	7	21.02	21.02	21.02
	Sedang	10	30.03.00	30.03.00	51.05.00
	Tinggi	16	48.05.00	48.05.00	100.00.00
	Total	33	100.00.00	100.00.00	

Berdasarkan karakteristik pengasuhan permisif di atas, dapat dilihat bahwa tingkat penerapan pengasuhan permisif tertinggi 16 orang, (48.05), selanjutnya 10 orang (30.03) berada di tingkat (sedang) dan 7 orang (21,02) berada di tingkat (rendah). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola pengasuhan permisif dalam mengasuh anak di rumah. Kategori pengasuhan permisif dapat dilihat dari pengasuhan ibu terhadap anak, seperti ibu mengabaikan pelanggaran aturan yang dilakukan anak, ibu memaafkan kesalahan anak tanpa memberikan konsekuensi.

Karakteristik Perkembangan Sosial

Tabel. 2 Karakteristik Perkembangan Sosial

		Freque ncy	Percent	Val id Perc ent	Cumulati ve Percent
Val id	Sanga t Renda h	1	03.00	03.00	03.00
	Renda h	4	12.01	12.01	15.02
	Cukup	12	36.04.00	36.04.00	51.05.00
	Baik	16	48.05.00	48.05.00	100.00.00
	Total	33	100.00.00	100.00.00	

Berdasarkan tabel karakteristik perkembangan sosial di atas, diketahui bahwa tingkat perkembangan sosial anak di tingkat (baik) sebanyak 16 anak (48.05%), selanjutnya 14

anak (36.04%) berada ditingkat (cukup), dan 4 anak yang berada di tingkat (rendah) sebanyak 4 anak (12.01%), serta 1 anak (03.00) berada di tingkat sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di tingkat perkembangan sosial yang baik. Anak yang memiliki perkembangan sosial yang baik menunjukkan bermain dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya, menunjukkan kemampuan untuk berbagi dan bekerja sama dengan anak lain.

Dampak Pola Pengasuhan Permisif terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

May Dayanti Nur Afni et al, (2025) menjelaskan bahwa anak-anak dengan asuhan pola permisif seringkali tumbuh menjadi individu kreatif dan percaya diri karena mereka tidak takut mencoba hal baru atau membuat keputusan sendiri. Pola asuh permisif memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling mempengaruhi perkembangan anak. Sebagai orang tua atau pendidik, pola ini sering dianggap terlalu longgar dikarenakan bebas memberikan ruang bagi anak tanpa adanya sebuah aturan atau batasan. Dari sisi positif, pola asuh permisif memungkinkan anak untuk merasa dihargai, bebas berekspresi, dan berkembang sesuai minat dan keinginannya. Namun anak yang dibesarkan dalam pola permisif ini sering kurang disiplin, sulit memahami tanggung jawab, dan cenderung mengabaikan batasan sosial karena mereka tidak terbiasa dengan aturan yang tegas. Menurut May Dayanti Nur Afni, pola asuh permisif sebaiknya tidak diterapkan secara penuh. Orang tua perlu menyeimbangkannya dengan memberikan batasan yang jelas namun tetap memberikan ruang untuk anak mengekspresikan dirinya. Dengan demikian, akan menghasilkan anak dengan karakter positif kreatif, percaya diri dan mampu bertanggung jawab serta memahami nilai-nilai disiplin.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan pola pengasuhan permisif dalam membesarkan anak di rumah. Kategori pengasuhan permisif dapat diamati melalui cara ibu mendidik anak, seperti ketika ibu mengabaikan pelanggaran yang dilakukan anak, serta memaafkan kesalahan anak tanpa memberikan konsekuensi. Tingkat penerapan pengasuhan permisif tertinggi terlihat pada 16 orang, (48.05), diikuti 10 orang (30.03) pada tingkat (sedang), dan 7 orang (21.02) pada tingkat (rendah). Hasil juga ditemukan bahwa dari 8 indikator ada indikator sosial yang baik, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh ini memiliki beberapa aspek positif namun juga beberapa

kekurangan, meskipun ada indikator sosial yang menunjukkan hasil baik, secara keseluruhan penerapan pengasuhan permisif cenderung memiliki dampak yang tidak baik pada perkembangan anak. Kepribadian orang tua, agama, dan keyakinan orang tua mempengaruhi cara mereka mengasuh anak-anak sejak kecil. Sementara itu, kemajuan sosial menunjukkan bahwa mayoritas responden berada di tahap perkembangan sosial yang bagus. Anak yang menunjukkan perkembangan sosial yang baik dapat bermain dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya serta memperlihatkan sifat berbagi dan mampu bekerja sama dengan anak lain, dengan jumlah anak yang memperoleh nilai (baik) sebanyak 16 anak (48.05%), sedangkan 14 anak (36.04%) berada di tingkat (cukup), 4 anak (12.01%) berada di tingkat (kurang), dan 1 anak (03.00) berada di tingkat sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Andi Gunadi, Imawati Sri, Mutiarani. (2018). Pola Asuh Orang Tua dan Tindak Kekerasan Pada Anak, UMJ Press.
<https://id.scribd.com/document/691575703/buku-pola-asuh>
- Aldy Purnomo Rochmat. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Ponorogo: CV Wade Group.
https://books.google.co.id/books/about/Analisis_Statistik_Ekonomi_dan_Bisnis_De.html?id=MQCGDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Anjani, N., & Siregar, M. F. Z. (2024). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta, 2010.
<https://id.scribd.com/document/756557803/Suharsimi-Arikunto-Prosedur-Penelitian>
- Baumrind, Diana. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The journal of early adolescence*.
https://www.researchgate.net/publication/326156105_Parenting_Style_and_Adolescent_Substance_Use_Evidence_in_the_European_Context
- Handayani Rekno et al., (2020). "Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 11, No. 1*
- Hanifah, H. Asma Fadhilah, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*.
- Hurlock E.B, (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
<https://drive.google.com/file/d/1qyiwNZCRiB5iJIeBXlchs6NekGb2TdzR/view>
- Islamy Aufrina Nur. (2023). Pola Asuh Permisif Orangtua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khadijah, Nurul Zahraini Jf. *Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya* Medan: Merdeka Kreasi.
https://books.google.co.id/books/about/Perkembangan_sosial_Anak_Usia_Dini_Teori.html?id=cipQEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Marina Warunu et al (2025) Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan
file:///C:/Users/KARANORI/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/T2
41U9QN/deskriptif [1].pdf
- Marwany & Kurniawan Heru. (2020). Pendidikan Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan Keterampilan Membaca, Menulis, Dan Berpikir Anak. Tangerang: Hijaz Pustaka Mandiri.
https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_Literasi_Anak_Usia_Dini.html?id=w_lZEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Narbuka Chalid, Abu Ahmad. (2024). Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books/about/Methodologi_penelitian.html?id=tTykQAACAAM&redir_esc=y
- Nur Afni May Dayanti. (2025). Analisis Pengaruh Gaya Pola Asuh Permisif Terhadap Regulasi Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Vol. 3 No.1
Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Puspita Sari Popy, Sumardi, Mulyadi Sima. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini: Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1.
- Santrock, Adolescence (Perkembangan Remaja). (Adelar, S.B. & Saragih, S., Penerjemahan). Jakarta : Erlangga, 2017.
- Selaras Ndari et al., Susianty. (2018). Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Tasikmalaya: Edu Publisher.
<https://georges creek.org/reading/metode-perkembangan-sosial-emosi-anak-usia-dini/>
- Sugiyono, Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiyono
- Susanto Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Media Grup.
https://books.google.co.id/books/about/Perkembangan_Anak_Usia_Dini.html?id=0qRPDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Thifallya Nabila Regina, Nuriyah Eva, Hidayat. (2024) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol 5 No. 1 Juni